

Peningkatan Kesadaran Beribadah Peserta Didik melalui Pembelajaran Ibadah Amaliyah dan Ibadah Qauliyah di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor IKPM Magetan

Dila Rukmi Octaviana^{1*}, Kusnul Fadlilah², Reza Aditya Ramadhani³

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

²IAIN Ponorogo

³SDN Plumpung Rejo Madiun

Article History:

Received: 25 Jul 2023

Revised: 10 Aug 2023

Accepted: 15 Aug 2023

Published: 1 Oct 2023

Keywords:

Kesadaran beribadah, ibadah amaliyah, Ibadah Qauliyah

*Correspondence Address:

Octavianadila920@gmail.com

Abstrak: Kesadaran beribadah adalah pemahaman dan penghayatan diri seseorang terhadap pentingnya beribadah dan menunaikan kewajiban agama secara benar dan teratur. Pemupukan kesadaran beribadah harus dipupuk kepada seorang anak sedari dini melalui pembiasaan-pembiasaan dan contoh yang baik dari orangtua dan orang yang lebih dewasa disekitarnya. Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur pendidikan, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan non formal, melalui pendidikan anak akan diajarkan berbagai macam ilmu termasuk ilmu agama. Salah satu cara dalam memupuk kesadaran beribadah pada diri seorang anak adalah melalau pengetahuan, salah satu pengetahuan yang dapat mendorong hal tersebut adalah pembelajaran ibadah amaliyah dan ibadah qauliyah yang dalam lembaga formal pembelajaran ini sama dengan pembelajaran fiqih khususnya pembelajaran fiqih ibadah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dalam pembelajaran ibadah amaliyah dan ibadah qauliyah dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, displai data dan interpretasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah Upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah diantaranya pembiasaan shalat berjamaah dan shalat sunnah, qira'atul qur'an sore, pembiasaan adzan, pembiasaan doa

	<i>bersama, qudwah hasanah serta kerjasama dengan orangtua murid</i>
--	--

PENDAHULUAN

Agama dapat didefinisikan sebagai pegangan atau pedoman yang dapat digunakan untuk mencapai keabadian.(Fiona Anggraini Toisuta, 2016) Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya(Wajdi, 2022). Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, terutama agama Islam, karena agama Islam merupakan sumber moral dan merupakan petunjuk kebenaran bagi yang meyakiniya. Agama Islam pula yang membimbing kita kepada moral, prilaku dan cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT. Olehkarenanya, dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak, hendaknya diberikan dengan penuh kasih sayang, karena hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan jiwa keagamaan pada usia remaja. (Nanda Rahayu Agustia, 2023)

Pelaksanaan ibadah merupakan pekerjaan yang sangat menakjubkan bagi jiwa anak kecil. Karena ketika anak kecil melaksanakan satu ibadah, secara tidak disadari, mereka melakukan hubungan batin dengan Allah SWT. Sehingga dalam menjalani kehidupannya sealalu merasa tenang, aman dan tentram.(Hawi, 2018) Pelaksanaan ibadah semisal shalat akan mendorong anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hati nuraninya, terlatih dalam menahan nafsu

amarah dan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya selalu berada dalam bingkai ajarang agama.(Juminto, Happy Susanto, 2020).Keimanan anak adalah suatu yang tumbuh dari pelaksanaan nyata walaupun dalam bentuk dan cakupan yang sederhana dari apa yang telah diajarkan. (Mahfudz Efendi, Imron Ghozali, Mirnawati, Dewi Sinta, Herlina, Sulaiman, Nilawati, 2022)

Upaya menumbuhkan kesadaran beribadah dan ketrampilan dalam beribadah dalam diri peserta didik tentunya dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Salah satu pelajaran yang mengajarkan hal tersebut adalah pembelajaran ibadah *amaliyah* dan ibadah *qauliyah* yang masuk dalam ranah pembelajaran fiqh.

Dalam penelitian ini menggunakan istilah ibadah *amaliyah* bukan ibadah *fi'liyah*, hal ini dikarenakan lembaga menggunakan istilah ibadah *amaliyah* dalam menyebutkan pembelajaran tersebut. Selain itu disebut sebagai ibadah *amaliyah* karena dalam pembelajaran ibadah *amaliyah* ini menekan pada pembelajaran terkait ibadah yang dilakukan melalui perbuatan fisik yang terlihat seperti shalat, wudhu dan lain sebagainya. Penggunaan istilah ibadah *qauliyah* didasarkan karena pembelajaran ini berfokus pada ibadah-ibadah yang melibatkan lisan saja seperti hafalan doa-doa serta surat-surat pendek. (Isby Hamdillah 2023).

Lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan merupakan lembaga non profit yang berorientasi pada pengabdian masyarakat, meskipun lembaga ini menarik biaya dalam operasionalnya biaya ini digunakan untuk pengembangan lembaga serta kesejahteraan guru. Seluruh kegiatan termasuk keuangan BIMAGO harus dilaporkan secara tertulis kepada IKPM cabang, kemudian IKPM cabang wajib melaporkan laporan tersebut kepada PP IKPM Gontor. (PP.IKPM 2020)

Pembelajaran di BIMAGO Magetan ini diselenggarakan sepekan dua kali, yaitu: setiap hari Sabtu mulai pukul 13.00 – 17.00 WIB dan hari Ahad pukul 09.00 – 15.00 WIB. Selain pembelajaran reguler yang sesuai dengan jadwal, diselenggarakan pendalaman dan bimbingan intensif pada MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) setiap akhir bulan, sekaligus evaluasi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar para peserta didik. Bentuk evaluasi ini adalah ujian tulis mencakup materi *imla'*, berhitung, tajwid dan Bahasa Indonesia, dan ujian lisan mencakup membaca Al-

Qur'an, pemahaman tajwid, Praktik ibadah *amaliyah* serta ibadah *qauliyah* yang meliputi hafalan doa sehari-hari, *juz amma*, serta *dzikir* setelah salat dan doa setelah salat *sunnah*.(Cokro Suryo 2023).

Pembelajaran ibadah *amaliyah* dan ibadah *qauliyah* yang ada di BIMAGO sendiri merupakan pembelajaran yang hampir sama seperti pembelajaran Fiqh, tetapi fokusnya lebih kepada pembelajaran fiqh ibadah. Buku paket yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah untuk pembelajaran ibadah *amaliyah* digunakan buku fiqh kelas 1 KMI Gontor dan buku tuntunan salat. Sedangkan untuk pembelajaran ibadah *qauliyah* digunakan buku tuntunan doa, *juz amma* dan tentunya Al-Qur'an.(Observasi 2023)

Melalui hasil studi pra lapangan (*preliminary study*) yang telah dilaksanakan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah *amaliyah* dan *qauliyah* ini ditemukan para peserta didik dapat *me-lahfadz-kan* doa sehari-hari dengan baik serta dapat melakukan praktik ibadah sehari-hari yang wajib atau yang *sunnah* secara baik dan benar. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan proses pembelajaran ibadah *amaliyah* dan ibadah *qauliyah* serta upaya dalam pembelajaran tersebut dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas penelitian ini difokuskan dalam aspek kesadaran beribadah, yaitu: pemahaman dan pengetahuan kesadaran beribadah dan peningkatan ketrampilan praktik ibadah, sehingga penelitian ini mengambil judul "Peningkatan kesadaran beribadah Peserta Didik melalui Pembelajaran Ibadah *Amaliyah* dan Ibadah *Qauliyah* di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor IKPM Magetan".

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan istilah ibadah *amaliyah* bukan ibadah *fi'liyah*, hal ini dikarenakan lembaga menggunakan istilah ibadah *amaliyah* dalam menyebutkan pembelajaran tersebut. Selain itu disebut sebagai ibadah *amaliyah* karena dalam pembelajaran ibadah *amaliyah* ini menekan pada pembelajaran terkait ibadah yang dilakukan melalui perbuatan fisik yang terlihat seperti shalat, wudhu dan lain sebagainya. Penggunaan istilah ibadah *qauliyah* didasarkan karena pembelajaran ini berfokus pada ibadah-ibadah yang melibatkan lisan saja seperti hafalan doa-doa

serta surat-surat pendek. (Fuad Nashori & Rachma Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71)

Kesadaran beribadah biasa disebut dengan self consciousness yang mana memiliki cara unik dan mendasar pada manusia, yang mana manusia memiliki kesadaran tentang dunia akhirat. Yang berarti tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab. Selain itu unsur penting kecerdasan emosional sebagai Langkah awal sangat penting untuk memahami diri sendiri untuk ibadah.

Glock dan Stark memaparkan bahwa kesadaran beribadah dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya : keyakinan pada tuhan, praktik keagamaan, partisipasi dalam keagamaan, peran keagamaan dalam sehari-hari. Dalam hal lain perlu adanya penanaman kesadaran ibadah, seperti diutarakan oleh YB Mangu Wijaya terdapat beberapa cara dalam membangun kesadaran beribadah pada peserta didik diantaranya : mengenalkan pada anak nilai-nilai agama sejak usia dini, memberikan contoh nyata atau uswaun hasanah dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan tatacara beribadah secara benar dan bermakna, (Ahmad Thantow, 2012)

Mendidik anak dengan penuh kasih sayang.

Proses kesadaran beribadah terhadap peserta didik agar Membentuk kepribadian Islami ada beberapa cara diantaranya : pertama, pembiasaan, yang mana proses belajar melibatkan pengulangan perilaku yang sama secara berulang kali sehingga terbentuk kebiasaan sehingga peserta didik mempunyai kesadaran secara beribadah. Kedua, memberikan contoh yang baik (qudwah hasanah) yang dimaksud hal tersebut dengan peserta didik dapat membentuk citra diri yang baik dengan mengamati dan meniru perilaku positif dari orang-orang sekitarnya. Ketiga, Memberikan nasehat, kemapat, pengawalan dan perhatian, yang dimaksud dengan memperhatikan dari segi keimanan pada anak, moral psikologi anak dan perhatian segi sosial anak. Kelima, memberikan hukuman dengan melihat usia dan kemajuan anak, metode tersebut dengan memberikan penuh kasih sayang. (Ahmad Thantow, 2012, hlm. 297)

METODE

Penelitian yang bertempat di BIMAGO Cabang Magetan yang terletak di Magetan. Dengan subjek penelitian adalah pengajar dan direktur bimago serta santri bimago. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Albi Anggito, 2018, hlm. 7)

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *field research*, pendekatan lapangan yang mana untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis datang narasumber maupun dilaksanakan secara offline. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang mendukung serta hubungan penelitian penelitian yang dibahas yang mana penelitian ini antara lain bersumber dokumentasi, jurnal jurnal dan buku kepustakaan. Adapun data primer meliputi hasil wawancara dengan pengajar bimago dan direktur, peserta didik bimago dan terakhir wali peserta didik. (Muh Fitrah & Luthfiah, 2017, hlm. 37)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data melalui beberapa tahapan diantaranya pertama, reduksi data melalui informan primer diantaranya, pengajar bimago, direktur bimago, dan peserta didik, disusun dengan sistematis supaya mendapatkan gambaran sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, yang mana data yang sudah direduksi kemudian diklasifikasikan sehingga memungkinkan verifikasi data atau kesimpulan. Ketiga, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk memunculkan hasil data yang dikumpulkan. (Sugiyono, 2018, hlm. 312)

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Kesadaran beribadah adalah pemahaman dan penghayatan diri seseorang terhadap pentingnya beribadah dan menunaikan kewajiban agama secara benar dan teratur. Dengan kesadaran beribadah yang baik, seseorang dapat lebih fokus dan khusyuk dalam menjalankan ibadah serta meningkatkan kualitas spiritualitasnya. Pembentukan kesadaran beribadah alangkah baiknya telah dipupuk sejak dini oleh orangtua, hal ini dimaksudkan untuk membentuk karakter dan pribadi dari seorang anak dimasa depannya. Selain pembentukan kesadaran beribadah dilakukan dalam lingkungan keluarga, kesadaran beribadah juga dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan. Jalur

pendidikan di Indonesia terdapat 3 jalur, yaitu: jalur formal, non formal dan informal. Bimago atau bimbingan masuk gontor merupakan sebuah lembaga non formal yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik mengikuti ujian masuk KMI Pondok Modern Darussalam Gontor. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti ujian masuk gontor dalam lembaga ini juga terdapat beberapa program guna memupuk sikap dan karakter peserta didik melalui beberapa pembiasaan dan beberapa kegiatan penunjang lainnya, sehingga mampu membentuk kesadaran beribadah dalam diri peserta didik.

Terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah yang dilaksanakan dalam pembelajaran ibadah amaliyah dan ibadah qauliyah serta program dalam lembaga, yaitu:

1. Penanaman kesadaran beribadah melalui pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) adalah suatu proses belajar yang melibatkan pengulangan perilaku yang sama secara terus-menerus sehingga dapat terbentuk suatu kebiasaan. Pembiasaan terjadi ketika seseorang secara teratur dihadapkan pada rangsangan tertentu sehingga meresponnya dengan suatu perilaku yang kemudian dikuatkan melalui pengalaman positif atau negatif (Skinner, 2014, hlm 59). Terdapat beberapa pembiasaan dalam pembelajaran ibadah amaliyah dan ibadah qauliyah, yaitu:

a. Pembiasaan Shalat Sunnah dan Shalat Berjamaah

Shalat merupakan ibadah utama dalam Islam, bahkan banyak istilah mengatakan bahwa shalat merupan tiang agama. Segala aspek dalam kehidupan ini ditentukan melalui bagaimana kualitas shalat kita. Sehingga dengan demikian pembelajaran serta penerapan ibadah shalat ini haruslah dipupuk sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini ini sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh YB Mangunwijaya, Pentingnya memberikan pengenalan pada nilai-nilai agama sejak usia dini agar anak-anak dapat memahami dan menghayati ajaran agama dengan baik (YB Mangunwijaya, 2020, 23).

Demi menanamkan sebuah pembiasaan yang baik pada diri peserta didik, pada lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan dilakukan beberapa pembiasaan terkait dengan ibadah shalat, yaitu: dengan mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan

shalat wajib secara berjamaah selama peserta didik berada di lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan. Melalui pembiasaan ini peserta didik diajarkan tentang shalat tepat waktu, kedisiplinan serta tanggungjawab. Selain membiasakan peserta didik dengan melaksanakan shalat secara berjamaah peserta didik juga dibiasakan dalam melaksanakan berbagai shalat *sunnah*, seperti: shalat tahajud dan shalat rawatib. Pembiasaan shalat *sunnah* ini dapat memupuk serta meningkatkan iman peserta didik. Salah satu cara dalam menanamkan religiusitas peserta didik adalah dengan pembiasaan. pembiasaan yang dilaksanakan disini adalah pembiasaan shalat *sunnah* guna meningkatkan kesadaran beribadah. Selain itu pembiasaan shalat *sunnah* ini juga sebagai implementasi dari materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran ibadah *amaliyah*.

Pembiasaan shalat berjamaah tidak hanya sekedar mengajar peserta didik untuk bertakwa pada Allah swt saja melainkan juga mampu melatih peserta didik untuk disiplin dan bertanggung jawab (Glock & Stark, 1970, 81). Pembiasaan shalat berjamaah sudah terlaksana serta memberikan kontribusi baik bagi pembiasaan ibadah peserta didik, namun pada pembiasaan shalat *sunnah* dinilai masih belum terlalu maksimal dan harus lebih ditingkatkan lagi guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

b. Pembiasaan Qiro'atul Qur'an Sore.

Agama Islam membaca serta mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan yang dibutuhkan setiap muslim, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bukti ketakwaan terhadap ajaran agama Allah swt serta cara untuk memupuk keimanan setiap muslim. Dengan membaca Al-Qur'an akan membentuk ketenangan batin kepada siapa saja yang membacanya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, terlebih apabila pembiasaan ini diterapkan bagi anak-anak serta merta apabila pembiasaan ini dapat dilakukan secara terus menerus akan timbulah sebuah kebiasaan atau habit yang baik bagi setiap anak tersebut (Robertson, 1993, 296).

Pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama pada lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan diterapkan setiap kegiatan MABIT disetiap sore pukul 17.00 sampai adzan maghrib. Dalam pembiasaan *qiraatul Qur'an* sore ini peserta didik tidak hanya sekedar

membaca Al-Qur'an sesuka hatinya saja melainkan ada arahan serta bimbingan dari guru yang menyimak bacaan peserta didik sehingga apabila apabila terdapat adanya kesalahan dapat dibenarkan oleh para ustadz atau ustadzah yang bertugas. Selain pada waktu kegiatan MABIT pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran disediakan waktu sekitar 15 menit untuk membaca Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini secara tidak langsung dapat memupuk keimanan serta kesadaran dalam beribadah pada diri peserta didik karena adanya pembiasaan baik yang dilakukan cukup sering selama ada di lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan, yaitu: melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Menumbuhkan pembiasaan yang baik khususnya dalam penanaman kesadaran beribadah pada diri peserta didik tidak hanya melakukan pembiasaan pada lembaga pendidikan saja melainkan juga didukung dengan pembiasaan yang ada di rumah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khususnya dalam hal pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam diri anak harus didukung dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama dengan orangtua di rumah. Menurut YB Mangunwijaya salah satu upaya dalam menanamkan kesadaran beribadah dalam diri anak adalah dengan memberikan pengenalan pada nilai agama sejak dini (YB Mangunwijaya, 2020, 21-23)

c. Pembiasaan Adzan.

Adzan adalah panggilan untuk mengajak umat Islam untuk melaksanakan shalat. Adzan dilakukan oleh seorang *muadzin* dari atas menara masjid dengan menggunakan suara yang keras dan jelas. Pembiasaan adzan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran beribadah umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat wajib. pembiasaan adzan, tidak hanya sekedar pengulangan suara adzan saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Adzan mengandung pesan untuk memohon pertolongan dan pengampunan Allah, serta mengajak umat Islam untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, dalam pembiasaan adzan, selain mengulang suara adzan secara teratur, penting juga untuk memahami dan menghayati makna dan pesan yang terkandung di dalamnya (Skinner, 2014, hlm 59)

Lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan diwajibkan kepada setiap peserta didik laki-laki secara bergantian untuk melakukan adzan setiap shalat 5 waktu. Pembiasaan ini bukan hanya sekedar menanamkan kesadaran dalam beribadah saja melainkan melalui pembiasaan adzan ini juga melatih mental serta keberanian peserta didik, banyak peserta didik yang awalnya malu dan takut untuk beradzan tetapi melalui pembiasaan ini peserta didik menjadi lebih berani.

Hal tersebut terbukti melalui penuturan salah satu wali murid yang mengatakan anaknya yang semula tidak mau untuk diperintahkan ayahnya untuk adzan setelah satu bulan berada di lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan tanpa disuruh orangtuanya apabila waktunya shalat tiba dia sudah adzan terlebih dahulu. Salah satu tingkat dari sebuah religiusitas seseorang yang ketiga menurut imam Al Ghozali adalah kesadaran atau *ma'rifah* melalui pembiasaan adzan yang dilaksanakan sehingga muncullah sebuah kesadaran serta keberanian dalam diri peserta didik untuk melaksanakan adzan tanpa diperintah merupakan sebuah bentuk kesadaran atau *ma'rifah* yang ada dalam diri peserta didik serta hal ini menunjukkan adanya sebuah wujud peningkatan religiusitas dalam diri peserta didik (Al Ghazali, 2015, hlm 17).

d. Pembiasaan Doa Bersama

Doa adalah sebuah bentuk ibadah di mana seseorang berbicara dengan Tuhan atau merenungkan tentang kebesaran-Nya. Doa merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan yang dilakukan oleh umat beragama di seluruh dunia, baik dalam keadaan gembira maupun sedih. Dalam kehidupan sehari-hari, doa juga dianggap sebagai cara untuk menenangkan pikiran dan jiwa, dan membantu seseorang untuk meraih ketenangan dan kedamaian batin. Banyak orang yang merasa bahwa doa merupakan suatu kebutuhan dalam hidup mereka, dan melakukan doa setiap hari sebagai bagian dari rutinitas mereka (Nabela Listika, 2019, 95).

Lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan terdapat pembiasaan untuk selalu berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan seperti sebelum dan setelah belajar, sebelum dan setelah makan, sebelum tidur dan lain sebagainya. Melalui pembiasaan ini peserta didik diajarkan untuk selalu berdoa dan melibatkan Allah dalam aktivitasnya. Selain itu dengan melakukan doa bersama-sama dan dilakukan secara sering peserta

didik menjadi lebih mudah dalam menghafalkan doa yang kiranya belum dihafalkan. Melalui berdoa sebelum dan setelah menjalankan aktivitas berarti peserta didik dinilai selalu melibatkan Allah dalam kehidupannya. Hal ini pun telah tercermin dari pembiasaan berdoa sebelum melaksanakan beraktivitas yang ada di lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan dapat memberikan pembiasaan yang baik bagi peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum melaksanakan segala sesuatu contohnya seperti berdoa sebelum dan setelah belajar dan lain sebagainya (Glock & Stark, 1970, 81).

2. Penanaman Kesadaran Beribadah melalui Qudwah Hasanah

Qudwah hasanah merupakan konsep yang berkaitan dengan pengembangan diri dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan beragama. Konsep ini erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kesadaran beribadah dan pengembangan karakter yang baik dalam diri individu Muslim. *Qudwah hasanah* dapat diartikan sebagai contoh atau teladan yang baik yang perlu diikuti dan dijadikan panutan dalam kehidupan beragama. Konsep *qudwah hasanah* juga memiliki kaitan dengan teori psikologi sosial, terutama teori *social learning* dari Albert Bandura. Menurut Bandura, perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam konteks *qudwah hasanah*, hal ini berarti bahwa seseorang dapat membentuk citra diri yang baik dengan mengamati dan meniru perilaku positif dari orang-orang di sekitarnya (Albert Bandura, 1977, 150).

Dalam konteks kesadaran beribadah, *qudwah hasanah* dapat membantu seseorang untuk memperkuat kesadaran dan ketekunan dalam menjalankan ibadah, karena perilaku baik yang dipraktikkan sehari-hari juga akan tercermin dalam pelaksanaan ibadah. Seseorang yang memiliki *qudwah hasanah* cenderung lebih konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah, karena ia telah membiasakan diri untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari (YB Mangunwijaya, 2020, 16-21).

Dalam setiap lembaga pendidikan para guru dituntut untuk senantiasa memberikan contoh sebagai suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, begitu pula dalam lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan guru senantiasa memberikan arahan serta contoh yang baik bagi anak-anak didiknya. Hal ini dilakukan melalui apa yang guru perintahkan kepada peserta didik harus pula para gurupun juga melakukannya bukan

hanya memerintah saja, seperti contohnya dalam hal shalat guru juga harus ikut shalat berjamaah dan segera bergegas apabila sudah masuk waktu shalat guna memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Sehingga peserta didik melihat seorang guru bukan hanya sekedar memerintah tetapi tidak mencerminkan contoh yang baik bagi anak-anak didiknya.

3. Penanaman Kesadaran Beribadah melalui Pengawasan

Pengawasan disini diwujudkan melalui kerjasama dengan orangtua. Kerjasama antara orangtua dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran beribadah pada anak. Orangtua sebagai figur pertama dalam kehidupan anak memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembinaan dan contoh dalam menjalankan ibadah. Sedangkan lembaga pendidikan menjadi tempat bagi anak untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang agama (Ancok, 2011, 15).

Dalam konteks penanaman kesadaran beribadah, orangtua dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk membiasakan anak untuk beribadah secara teratur dan konsisten, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Orangtua dapat membantu memperkuat dan memperdalam pengetahuan anak tentang agama dan ibadah, serta membimbing anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Selain itu, orangtua juga dapat mendukung kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, seperti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya (Abdul Aziz Ahyadi, 2011,59)

Pada lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan diadakan kerjasama mentoring bersama wali murid setiap 1 bulan sekali, dalam hal ini lembaga menyampaikan proses pembelajaran yang sudah terlaksana, perkembangan prestasi peserta didik serta mentoring pembiasaan khususnya mengaji Al-Qur'an di rumah. Selain adanya mentoring 1 bulan sekali ada juga komunikasi melalui jejaring *whats App* untuk mempererat silaturahmi serta menyampaikan berbagai informasi terkait dengan pembelajaran atau persiapan pendaftaran Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini merupakan salah satu upaya serta bentuk kerjasama yang cukup baik antara lembaga pendidikan dengan orangtua.

Dalam meningkatkan kesadaran beribadah terdapat beberapa program lembaga serta pembiasaan yang berdiri dibawah tanggung jawab pengajar ibadah *amaliyah* dan

ibadah *qauliyah* diantaranya: pembiasaan shalat berjamaah, qira'atul qur'an sore, pembiasaan adzan bagi peserta didik laki-laki serta pembiasaan doa bersama ketika hendak dan selesai belajar serta sebelum tidur. Selain adanya program terkait pembiasaan beribadah siswa juga salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik adalah dengan adanya *qudwah hasanah* atau contoh yang baik dari para pendidik serta adanya kerjasama yang baik antara pihak lembaga dengan orangtua terkait dengan mentoring dan pembiasaan beribadah siswa. Melalui beberapa pembiasaan yang dilakukan serta adanya beberapa aspek pendukung munculnya peningkatan religiusitas khususnya dalam aspek kesadaran beribadah pada diri peserta didik setelah mengikuti bimbingan di lembaga bimbingan masuk Gontor IKPM Magetan diantaranya: peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan shalat 5 waktu, tanpa adanya perintah peserta didik segera melaksanakan adzan ketika jam waktu shalat tiba serta peserta didik dapat mengajarkan adik-adiknya beberapa doa-doa sehari-hari.

KESIMPULAN.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui pembelajaran ibadah amaliyah dan ibadah qauliyah diantaranya adalah peningkatan kesadaran beribadah melalui pembiasaan yang meliputi: pembiasaan shalat berjamaah dan shalat sunnah, *qira'atul qur'an* sore, pembiasaan adzan, pembiasaan doa bersama, penanaman kesadaran beribadah melalui *qudwah hasanah* serta penanaman kesadaran beribadah melalui pengawasan yang diwujudkan melalui kerjasama dengan orangtua murid.

REFERENSI

Ahmad Thantow. (2012). Hakekat Religiusitas. (<https://doc.pub/hakekat-religiusitasoleh-dr-sahmad-thantowi.html>, diakses 1 Desember 2022).

Ahyadi, Abdul Aziz. 2011. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo

Ancok, Djamaluddin & Fuad Nashori Saroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Al- Ghazali, Imam terj Dedi Slamet Riadi. 2015 *Kimiya' al Sa'adah (Kimia Ruhani untuk kebahagiaan Abadi)*. Jakarta: Zaman.

Albi Anggito. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Attabrik, Ahmad & Burhanuddin, Ahmad. 2015. Konsep Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak, *Elementari* 3(2)

Bandura, Albert. 1977. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company

Fuad Nashori & Rachma Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)*,

Muh Fitrah & Luthfiyah,. (2017). *Methodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.

Glock, Charles Y & Stark, Rooney. 1970. *American piety: The nature of religious commitment* Berkeley: University of California Press

Mangunwijaya, YB. 2020. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Robertson, Roland Terj Achmad Fedyani Saifuddin. 1993. *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Skinner, Burrhus Frederic. 2014. *Science and Human Behavior*. New York: BF Skinner Foundation

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Alfa Beta.